

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI NELAYAN
DI DESA TANGKASI KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA**

***COMMUNITY EMPOWERMENT OF FISHERMEN FARMERS
IN TANGKASI VILLAGE, WORI DISTRICT, NORTH MINAHASA REGENCY***

Yakobus Bahabol⁽¹⁾, Benu Olfie L. Suzana⁽²⁾, Melsje Yellie Memah⁽²⁾

1) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada PS Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi

*Penulis untuk korespondensi: yakobusbahabol113@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 18 November 2021
Disetujui diterbitkan : Minggu, 28 November 2021

ABSTRACT

This study aims to find out what and how to empower the fishing farmer community in Tangkasi Village, Wori District, North Minahasa Regency. The research was conducted in Tangkasi Village, Wori District, North Minahasa Regency for 3 months from January to March 2021. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data is data obtained from the research field through a list of questions. Secondary data is data obtained from the village government, as well as scientific papers related to research. Sampling using purposive sampling method, the number of respondents as many as 15 people who are fishermen farmers. The analysis technique used in this research is descriptive. Based on the results of the research, it is known that fishing farmers are involved in community empowerment activities by the Village Government, either through the application of seaweed cultivation, training in making meatballs, and additional efforts to tailor clothes and boat manufacture, and they continue to develop according to the skills they have. in various sectors so that the economy rebounds.

Keywords : empowerment; fishing farmers; economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana pemberdayaan masyarakat petani nelayan yang ada di Desa Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian dilakukan di Desa Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara selama 3 bulan sejak bulan Januari sampai Maret 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian melalui daftar pertanyaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah desa, serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, jumlah responden sebanyak 15 orang yang merupakan petani nelayan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani nelayan ikut terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Desa, baik itu melalui penerapan budidaya rumput laut, pelatihan pembuatan bakso, dan usaha-usaha tambahan penjahit pakaian maupun pembuatan perahu, dan mereka terus mengembangkan sesuai keterampilan yang mereka memiliki dalam berbagai sektor sehingga perekonomian kembali meningkat.

Kata kunci : pemberdayaan; petani nelayan; perekonomian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Petani nelayan di Desa Tangkasi pada umumnya masyarakat yang berdiam diri di Desa, mata pencarian mereka sehari-hari tergantung pada hasil-hasil laut, penghasilan mereka cukup lumayan dan digunakan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Namun kadang-kadang para nelayan mengalami kesulitan karena ombak semakin naik, menyebabkan para nelayan membatasi aktivitas. Sehingga adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Tangkasi diikuti petani nelayan untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik itu pelatihan dan penerapan budidaya rumput laut, pelatihan pembuatan bakso, dan membuka usaha-usaha tambahan baik itu penjahit pakaian, pembuatan perahu. Desa Tangkasi memiliki potensi sumber daya laut dan pantai yang sangat besar. Kekayaan alam Tangkasi tersebut dibuktikan dengan berbagai ragam sumber daya hayati yang bervariasi seperti terumbu karang, rumput laut, hutan mangrove, ikan yang berlimpah.

Pembangunan sentra industri/kerajinan masyarakat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Secara bertahap kegiatan produksi pertanian diupayakan untuk diikuti oleh petani nelayan, muncul dan berkembangnya kegiatan ekonomi terkait, baik secara horizontal maupun vertikal serta pengadaan jasa-jasa di sekitarnya sehingga menumbuhkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberikan daya, kekuatan, dukungan serta dorongan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu, pemberdayaan penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh haknya sebagai masyarakat, pemberdayaan pada intinya adalah memungkinkan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri, memungkinkan seseorang untuk menjadi sejahtera.

Dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan, pemerintah memiliki peran penting untuk mendorong terwujudnya sebuah kesejahteraan. Salah satunya adalah dengan memberikan program-program yang mendukung kesejahteraan (Isyanto, 2017). Pemberdayaan masyarakat suatu proses memberikan daya, kekuatan, dukungan serta dorongan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu, pemberdayaan penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh haknya sebagai masyarakat (Isyanto, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidakberdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang dihadapi saat ini. Ketidakberdayaan itu mulai dari kelompok yang paling kecil, keluarga atau rumah tangga, sampai dengan kelompok yang besar. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin atau kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (Muhammad, 2017).

Petani nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut, petani nelayan yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa (Cepi, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja dan bagaimana pemberdayaan masyarakat petani nelayan di Desa Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bantuan keuangan politik dalam pelaksanaan program pendidikan politik DPD II Partai Golkar Bolmong Tahun 2018.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja pemberdayaan masyarakat petani nelayan di Desa Tangkasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Tangkasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang telah ada dan menjadi bahan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk membukan lapangan kerja bagi masyarakat melalui berbagai usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, Penelitian berlangsung selama 3 bulan sejak bulan Januari sampai Maret 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian melalui daftar pertanyaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah desa, serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang yang merupakan petani nelayan.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :
 - a. Umur Responden
 - b. Pekerjaan Responden
 - c. Pendidikan Responden
 - d. Petani Nelayan
 - e. Penerapan Budidaya Rumput Laut
 - f. Pelatihan pembuatan Bakso
 - g. Penjahitan Pakaian
 - h. Pembuatan Perahu.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak Geografis, Luas Wilayah, Batas Administrasi Kalimatologi dan Jumlah Penduduk

Desa Tangkasi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah di Desa Tangkasi adalah 226,691 Ha, dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Pulau Nain/Laut Sulawesi
- 2) Sebelah Selatan : Desa Mantehage Buhias
- 3) Sebelah Timur : Laut Sulawesi
- 4) Sebelah Barat : Laut Sulawesi

Berdasarkan data pemetaan jumlah penduduk Desa Tangkasi adalah 7407 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 118 (KK) yang menempati 3 jaga. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tangkasi

No.	Jaga	L	P	Jumlah	(KK)	Persentase (%)
1.	1.	70	50	120	40	33.47
2.	2.	50	70	120	28	23.72
3	3.	70	60	130	50	42.9
Total		190	180	370	118	100
Kepadatan Penduduk						747,4 Per KM

Sumber : Data dari Kantor Desa, 2021

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk jaga 1 jumlah laki-laki 70 orang, perempuan 50 orang, jaga 2 jumlah laki-laki 50 orang, perempuan 70 orang, dan jaga 3 jumlah laki-laki 70 orang, perempuan 60 orang, sehingga jumlah total keseluruhan dari 3 jaga tersebut adalah 370 orang.

Karakteristik Responden

Usia Responden

Usia responden berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat karena produktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, sehingga usia yang lebih muda atau ≤ 40 tahun memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Usia responden Desa Tangkasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1.	≤ 40	8	53
2.	41-50	5	33
3.	> 50	2	13
Total		15	100

Sumber Data : Diolah Dari Data Primer 2021

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah usia 40 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 53%, sedangkan persentase yang sedang adalah usia 41-50 tahun yaitu 5 orang atau 33%, dan persentase terendah adalah usia > 50 tahun yaitu 2 orang atau 13%.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal yang paling utama untuk mencukupi kebutuhan keluarga, pada umumnya para petani nelayan memiliki pekerjaan tambahan yang berbeda yaitu nelayan, budidaya rumput laut, pembuatan bakso, penjahit, dan pembuatan perahu. Pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1.	Petani Nelayan	5	33.33
2.	Budidaya Rumput Laut	5	33.33
3.	Pelatihan Pembuatan Bakso	2	13.33
4.	Penjahit Pakaian	1	6.66
5.	Pembuatan Perahu	2	13.33
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, pekerjaan petani nelayan memiliki pekerjaan tambahan yang berbeda, dimana dari pekerjaan tersebut nelayan sebanyak 5 orang atau 33.33%, budidaya rumput laut sebanyak 5 orang atau 33.33%, pelatihan pembuatan bakso sebanyak 2 orang atau 13.33%, penjahit 1 orang atau 6.66%, dan pembuatan perahu 2 orang atau 13.33%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1.	SD	13	86.66
2.	SMP	1	6.66
3.	SMA	1	6.66
Total		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran yaitu tingkat SD sebanyak 13 orang atau 86.66%, tingkat SMP 1 orang atau 6.66%, dan tingkat SMA 1 orang atau 6.66%.

Petani Nelayan

Petani nelayan di Desa Tangkasi pada umumnya tergantung pada hasil-hasil laut, mereka tinggal tidak jauh dari sumber penghidupannya yakni di pinggir laut. Biasanya bermukim di pinggir pantai dan mengandalkan hasil laut untuk memenuhi sebagai sumber pendapatan untuk kebutuhan hidup dengan cara melakukan penangkapan. Bermata pencaharian yang bersumber dari hasil laut, para nelayan sangat mengenal jam-jam melaut baik itu pagi, siang, dan malam.

Adapun rata-rata jenis tangkapan yang didapat oleh nelayan antara lain; ikan cakalang, ikan gulama, ikan gabu, ikan teri, udang lobster, dan ikan kappakapas. Hasil tangkapan bervariasi tergantung pada keadaan musim. Misalnya pada musim barat kebanyakan hasil tangkapan berupa ikan cakalang, ikan gabu dan ikan gulama. Sedangkan pada musim timur kebanyakan berupa ikan teri, udang lobster, dan ikan kappa-kapas. Pada musim timur biasanya tangkapan nelayan bisa lebih banyak karena nelayan mendapatkan dalam jumlah yang banyak dengan harga jual yang tinggi. Selain itu keadaan cuaca pada musim timur mendukung nelayan untuk melaut, sebaliknya pada musim barat nelayan tidak dianjurkan melaut karena kondisi alam dan cuaca yang kurang mendukung sehingga berdampak kepada hasil jumlah tangkapan nelayan.

Pendapatan nelayan di daerah penelitian bergantung pada hasil jumlah tangkapan mereka, jumlah tanggungan adalah jumlah dalam jiwa yang menjadi tanggungan dari nelayan, pengalaman melaut adalah lamanya nelayan bekerja mencari hasil tangkapan di laut. Investasi adalah biaya yang dikeluarkan nelayan untuk perlengkapan dan peralatan melaut yang dapat digunakan dalam jangka panjang.

Hasil tangkapan yang mereka dapatkan bila dalam jumlah cukup besar maka sebagian hasil di jual untuk mencukupi kebutuhan keluarga baik itu biaya sekolah untuk anak, maupun perlengkapan keluarga. Apabila ombak semakin naik maka para nelayan sulit melaut, itulah sebabnya kadang-kadang perekonomian semakin menurun, kalau

ombak sudah menurun maka para nelayan bisa melaut sehingga hasil perekonomian dapat kembali meningkat.

Penerapan Budidaya Rumput Laut

Petani di Desa Tangkasi sebelumnya mereka tidak pernah membudidayakan rumput laut karena belum ada bibit rumput laut, maka itu penghasilan ekonomi masih tergolong rendah, oleh karena itu tahun 2021 pemerintah desa memberikan bantuan dalam bentuk bibit rumput laut sekaligus memberikan pelatihan selama 4 hari, yang mengikut pelatihan adalah 5 orang, dan pemerintah membuka lapangan kerja untuk membudidayakan rumput laut. Pemilihan lokasi budidaya rumput laut sekitar 1 hektar, 100 m, persegi panjang yang terdapat panjang 400 m, dan lebar 200 m, dengan metode lepas dasar (patok) dan metode tali panjang, kedua metode ini hanya dibedakan posisi penempatannya. Pada metode lepas dasar (patok) dapat dilakukan pada dasar perairan yang terdiri dari pasir dan karang mati, mudah untuk memantapkan patok/panyang serta kedalaman perairan 20 cm pada saat surut terendah, hanya saja metode ini sangat sulit dilakukan pada dasar perairan yang berkarang keras. Sedangkan metode tali panjang (*long line*) cocok untuk perairan dengan dasar yang berkarang dan berpasir serta pergerakan airnya didominasi oleh ombak serta kedalaman perairan diatas 4 meter pada saat surut terendah dengan lepas dasar patok dengan tali panjang *long line*.

Dengan tata cara budidaya rumput laut :

1. Lebih Dahulu Pemilihan Lokasi Budidaya Rumput Laut

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam memilih lokasi pembudidayaan rumput laut, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perairan cukup tenang
- 2) Kedalaman tidak bisa kurang dari 70 cm saat surut rendah dan tidak lebih dari 200 cm saat pasang
- 3) Lokasi terlindung dari ombak dan angin kencang
- 4) Lokasi memiliki sediaan rumput alami
- 5) Lokasi harus didukung dasar perairan bersifat substrat (berlumpur atau sedikit berpasir)

2. Melakukan Uji Penanaman

Apabila lokasi sudah ditemukan, kini saatnya melakukan uji penanaman. Langkah ini wajib dilakukan untuk menguji potensi daerah terpilih agar tidak mengalami kerugian. Menguji lokasi penanaman dilakukan dengan metode jaring dan tali. Untuk uji penanaman metode

jaring, pilih jenis monofilament dengan ukuran 5×2,5 m yang juga diikatkan pada tiang panjang. Kemudian pengujian dengan metode tali digunakan tali monofilamen yang diikatkan pada dua tiang pancang dengan jarak kurang lebih 10 sampai 12 meter.

3. Memilih Metode Budidaya Rumput Laut

Terdapat 3 metode budidaya rumput laut diantaranya yaitu ;

1) Metode dasar

Metode dasar adalah metode pembudidayaan rumput laut menggunakan bibit yang ditebarkan ke dasar perairan. Metode ini juga bisa dilakukan dengan cara menebarkan benih-benih di sekitaran batu karang.

2) Metode Apung

Metode apung adalah rekayasa dari metode lepas dasar. Dengan menggunakan tiang kayu panjang, membutuhkan pelampung untuk mengeksekusi metode ini. Metode apung terbagi menjadi dua, yaitu metode tali tunggal apung dan jaring apung.

3) Metode Lepas Dasar

Metode lepas dasar adalah metode pembudidayaan rumput laut yang dilakukan dengan cara mengikatkan benih pada rentangan tali nilon. Metode lepas dasar terbagi menjadi tiga, yaitu metode tunggal lepas dasar, jaring lepas dasar, dan jaring lepas dasar berbentuk tabung.

4. Pemilihan dan Pengumpulan Bibit

Cara budidaya rumput laut selanjutnya adalah mengumpulkan bibit. Bibit rumput laut dikumpulkan dari pembibitan langsung. Metode pengumpulan benih pun bisa dilakukan dengan beberapa metode seperti penyebaran spontan dan dikeringkan di bawah sinar matahari. Metode pengumpulan bibit lainnya adalah dengan cara direndam dalam air laut berkonsentrasi 1.030 g cm³ selama 25 menit. Bibit yang dikumpulkan harus berkualitas.

Berikut adalah ciri-ciri bibit rumput laut unggul :

- 1) Tidak mengelupas
 - 2) Warnanya lebih cerah
 - 3) Tidak terlihat bercak sama sekali pada batangnya
 - 4) Rimbun dan memiliki banyak cabang
 - 5) Dikumpulkan langsung dari lokasi perairan
 - 6) Berumur sekitar 25 sampai 35 hari
- #### 5. Cara Menanam Bibit Rumput Laut.

Pada saat pengangkutan dari habitat asli, bibit rumput laut harus terendam air, kebanyakan menggunakan kotak *styrofoam* untuk mengangkut bibit dari habitat, susun bibit rumput laut secara berlapis dan berselang antara pangkal talus dan ujung talus, berikan lapisan kain yang sudah dibasahi dengan air laut di antara lapisan satu dengan lainnya.

Harus memastikan bahwa bibit terhindar dari air hujan agar proses pertumbuhan dan panen rumput laut lancar, cara menanam bibit rumput laut yaitu :

- 1) Siapkan tali untuk menggantung bibit, lalu ikat bibit tersebut pada tali penggantung.
- 2) Panjangkan tali berisikan ikatan rumput lalu dan posisikan sekitar 30 cm di dasar perairan.
- 3) Jarak ideal untuk rentangan tali adalah sekitar 20 sampai 30 cm.

6. Proses Perawatan Rumput Laut

Peroses perawatan agar pertumbuhan rumput laut lancar dan panen jauh dari kendala yaitu dengan wajib merawat tanaman tersebut. Hasil panen akan ditentukan, dari cara merawat sehingga para petani tidak memalingkan perhatian mereka dari bibit yang sudah ditanam.

Adapun langkah-langkah merawat rumput laut sebagai berikut:

- 1) Bersihkan talus rumput laut dari tanaman hama yang tumbuh di sekitarnya.
- 2) Hama yang wajib diperhatikan adalah teripang, bulu babi, larva bulu babi, ikan baronang, dan ikan herbivora lainnya.
- 3) Selalu pastikan ada cahaya sinar matahari yang masuk ke dalam perairan.
- 4) Pastikan tali penggantung bersih dari tumbuhan liar dan sampah.
- 5) Periksa tali penggantung yang sudah terlihat rentan. Ganti jika diperlukan.
- 6) Periksa rumput laut dari gangguan penyakit

Sebelum membuka budidaya rumput laut hasil perekonomian sangat rendah namun adanya budidaya rumput laut perekonomian semakin meningkat sehingga bisa mencukupi keperluan keluarga baik itu biaya sekolah maupun kebutuhan lainnya.

Pelatihan Pembuatan Bakso

Bakso adalah salah satu bentuk olahan hasil perikanan berupa daging yang merupakan produk pangan berbentuk bola atau yang lain, yang diperoleh dari campuran daging/ikan yang telah dihaluskan dengan cara digiling (kadar daging/ikan minimal 50%). Ikan yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan bakso ikan harus dipilih dari jenis yang memiliki kadar gizi

dan kelembutan yang tinggi, tidak terlalu amis, dan benar-benar masih segar. Beberapa jenis ikan, baik ikan air tawar, air asin (laut) dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan bakso ikan.

Dulunya tidak ada yang pernah membuka usaha pembuatan bakso karena tidak tau cara membuat, namun tahun 2019 pemerintah pusat memberikan pelatihan terhadap masyarakat melalui pelatihan pembuatan bakso ikan pemberdayaan masyarakat pesisir desa sejahtera mandiri tahun 2019. Pelatihan pembuatan bakso dilaksanakan pada tanggal 7-9 Mei 2019 di Desa Tangkasi tepatnya di gedung SD Tangkasi yang disediakan oleh pemerintah desa untuk dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan bakso terhadap masyarakat selama 3 hari peserta yang ikut dalam pelatihan jumlah 10 orang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan bakso sebagai berikut :

- 1) Pengenalan alat : *Food Processor*, blender, panci, wajan, sude, timbangan, baskom, saringan, talenan, kompor, gas, pisau.
- 2) Bahan utama yang digunakan : Ikan tuna, tepung tapioka/kanji, garam, bawang merah, merica, es batu.
- 3) Bahan tambahan : Mie, kecap, saos, daun bawang, seledri, jeruk nipis, bawang putih, cabe, telur, tahu.
- 4) Komposisi bahan : 1 kg ikan cincang, 1/2 bungkus ladaku, 5 sdm bawang goreng, 1 sdm 100 gram tepung tapioka.
- 5) Persiapan pembuatan :

Ikan di bersihkan kemudian dicincang, masukkan dalam *food processor* bersamaan dengan bahan-bahan lainnya, setelah itu digiling sampai tercampur, kemudian dibentuk berdasarkan selera dan di masak pada air yang mendidih, menunggu matang 15 menit, persiapkan bahan-bahan untuk kuahnya.

6) Langkah-langkah membuat :

- 1) Komposisi bahan : 1 kg ikan, 2 bungkus roti tawar, 5 siung bawang bombay, 1/2 ladaku, 5 butir bawang putih, jahe secukupnya, 2 bungkus saori (saos tiram), minyak wijen secukupnya, garam secukupnya, putih telur untuk lemnya, tepung roti, mika, sambal saset.
- 2) Cara Membuat :
 - a. Roti di kupas pinggirannya, kemudian di bagi empat, dan dipipihkan.
 - b. Ikan, jahe, bawang putih, bawang merah, bawang bombay, di cincang. Bumbu yang sudah dicincang ditumis kemudian ikannya dimasukkan ditambah dengan saori, garam, dan minyak wijen, aduk sampai matang.

- c. Ambil roti yang sudah dipipihkan kemudian diisi ikan yang sudah matang, kemudian digulung, pinggirannya diolesi dengan putih telur supaya menempel.
- d. Gulungan roti diolesi putih telur dan ditaburi tepung roti/panir.
- e. Siap untuk di goreng.

Dulunya masyarakat Desa Tangkasi tidak tahu membuat bakso maka hanya tergantung pada melaut sehingga pendapatan tidak cukup, namun adanya pelatihan pembuatan bakso maka masyarakat ikut terlibat. Dalam pelatihan peserta yang ikut berjumlah 10 orang namun yang memanfaatkan pelatihan di antaranya hanya 2 orang saja, mereka terus berusaha dan membuka usaha yang sederhana dua titik sehingga masyarakat sangat rame dan penghasilan pun cukup lumayan. Adanya penghasilan pembuatan bakso perekonomian semakin meningkat, dan bisa membiayai anak-anak sekolah bahkan bisa melengkapi keperluan dalam keluarga sehingga hasil perekonomian sangat baik.

Penjahit Pakaian

Penjahit adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti jas, kaos, kemeja, celana, dan rok, untuk laki-laki maupun perempuan. Untuk melakukan dan menunjang pekerjaannya seorang penjahit mengerjakannya menggunakan dengan mesin jahit. Penjahit merupakan pekerjaan terlatih yang bertugas merancang dan menjahit berbagai macam pakaian untuk pelanggan yang berbeda.

Desa Tangkasi sebelumnya tidak ada penjahit pakaian sehingga pakaian yang perlu di jahit dibawa ke Manado. Perempuan berusia 40 tahun dia terus berusaha untuk membuka tempat penjahit hingga usaha ketrampilan itu sudah dilakukan sejak tahun 2019.

Usaha penjahitan pakaian sebagai sumber perekonomian keluarga, tidak hanya kebutuhan hidup, tetapi juga kebutuhan pendidikan bagi anak-anak. Bermula dari modal Rp 1.350.000, mengembangkan usaha penjahitnya dengan penuh suka duka, masyarakat setempat menjadi pelanggan yang sering memesan untuk menjahit pakaian.

Pandemi *Covid-19* yang melanda tanah air, termasuk Provinsi Sulawesi, ikut berdampak terhadap usaha yang dilakukan yang biasanya ramai menjadi berkurang atau sedikit pelanggan sehingga penjahit menunda untuk menjahit pakaian untuk menunggu ekonomi kembali pulih dan berkilah lagi. Tapi sekarang yang sering didapatkan kadang hanya Rp 100.000, saja,

meskipun pendapatan masih kurang ia harus membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga bahkan biaya sekolah bagi anak-anak.

Saat ini masyarakat tidak ada kewalahan apabila pakaian yang perlu dijahit dibawa ke tempat penjahit yang ada.

Sebelum membuka usaha penjahit hasil perekonomian sangat rendah karena tergantung hanya pada suami, tapi ketika membuka usaha menjahit perekonomian semakin meningkat, sehingga bisa membiayai sekolah bagi anak-anak bahkan melengkapi kebutuhan keluarga.

Pembuatan Perahu

Desa Tangkasi merupakan salah satu desa yang terletak di Pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, yang menjadi infrastruktur jalan melalui perahu motor, perahu merupakan salah satu kendaraan untuk mengangkut penumpang dan barang-barang melalui jalur laut. Apabila tidak ada perahu masyarakat sangat sulit keluar masuk melalui jalur laut karena satu-satunya melalui perahu, itulah sebabnya mereka harus berusaha membuat perahu agar hasil perekonomian lancar. Tadinya tidak ada pekerjaan lain hanya tergantung pada melaut untuk mencari nafka bagi keluarga namun hasil pendapatan tidak cukup sehingga perekonomian sangat minim. Namun tahun 2020 masyarakat terus berusaha dalam pekerjaan tambahan membuat perahu untuk mengangkut penumpang dan barang melalui jalur laut. Pembuatan perahu motor dengan ukuran panjang 13 m, lebar 4 m tinggi 25 m dengan proses pembuatan perahu selama 3 bulan. Moda transportasi laut atau sarana transportasi laut di Desa Tangkasi yaitu perahu motor, aksesibilitas menuju ke Desa Tangkasi Pulau Mantehage dapat ditempuh dengan perjalanan laut selama 1 jam 16 menit, sarana transportasi laut menggunakan perahu motor dengan kapasitas penumpang mulai dari 30 sampai 40 orang, kepemilikan perahu milik pribadi oleh masyarakat. Indikator penilaian moda transportasi laut. Desa Tangkasi, jenis angkutan perahu motor, retribusi atau tarif Rp. 25.000 per orang, jadwal keberangkatan setiap hari sekali seminggu.

Tadinya tidak ada pekerjaan tambahan hanya tergantung pada melaut sehingga hasil perekonomian sangat minim, tapi adanya perahu hasil perekonomian meningkat dan bisa melengkapi keperluan bagi keluarga dan membayar uang sekolah untuk anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa petani nelayan Desa Tangkasi pada umumnya sehari-hari mereka tergantung pada laut, penghasilan bisa sangat rendah karena saat ombok naik petani nelayan sulit melaut, itulah sebabnya hasil perekonomian menyebabkan menurun.

Namun adanya program pemberdayaan masyarakat, petani nelayan ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa baik itu melalui penerapan budidaya rumput laut, pelatihan pembuatan bakso, dan usaha-usaha tambahan penjahit pakaian, pembuatan perahu maka itu mereka terus mengembangkan sesuai keterambilan yang mereka memiliki dalam berbagai sektor sehingga perekonomian kembali meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan, bahwa pemerintah terus membuka lapangan kerja agar masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada, supaya hasil perekonomian masyarakat Desa Tangkasi bisa terus meningkat. Dan juga para petani nelayan terus mengembangkan usaha-usaha yang dilakukan agar nilai perekonomian tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cepi. S. A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pemanfaatan Ikan Limbah Menjadi Komoditi Layak Jual
- Muhammad. A. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2mkp Citra Mina Lestari
- Isyanto. P. T. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Jurnal.